

MENCIPTAKAN WISATA SYARIAH KAMPUNG BATIK SUBA DESA PEGANTENAN

Neneng Wijayanti¹, Nailah Aka Kusuma², R Ayu Sifwina Ila R³
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura
nenengwijayanti136@gmail.com, nailahakakusuma@gmail.com, sifwinaa@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Batik Suba Desa Pegantenan merupakan kampung pengrajin Batik yang memiliki potensi lokal yang belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat. Tentunya pemanfaatan potensi lokal harus didukung oleh sumber daya manusia dan kebijakan pemerintah setempat guna membantu peningkatan perekonomian yang baru bagi masyarakat Kampung Batik Suba. Dalam hal ini, terciptanya peningkatan perekonomian tersebut dilakukan melalui program PKM di Kampung Batik Suba Desa Pegantenan dengan menciptakan wisata syariah kampung batik suba. Adapun tujuan program menciptakan wisata syariah kampung batik suba desa pegantenan untuk membantu meningkatkan perekonomian yang baru bagi masyarakat para pengrajin batik supaya tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil produksi batik saja melainkan juga mendapatkan penghasilan lain dengan terciptanya kampung wisata batik seperti menyediakan pelatihan membuat sesuai dengan paket wisata yang telah disediakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Serta juga menggunakan metode Pretest dan Posttest. Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat terkait Program PKM berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan serta juga mendapatkan dukungan yang penuh oleh Masyarakat termasuk Mitra, mulai dari tahap awal sosialisasi, tutorial membuat, pendampingan tour guide untuk menciptakan wisata syariah serta Event. Harapannya program ini dapat terlaksana dengan baik dan mampu berkembang guna memajukan Kampung Batik Suba sebagai sentra Batik satu-satunya di Desa Pegantenan.

Kata Kunci: Wisata Syariah, Batik Suba, Potensi Lokal.

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan hasil karya peninggalan budaya Indonesia yang sampai saat ini masih dikembangkan dan dilestarikan oleh pengrajin Batik, khususnya di Kampung Batik Suba nama Suba yaitu singkatan dari kata Sumber Batu kata tersebut merupakan nama Pondok Pesantren Sumber Batu yang bertempat di kampung tersebut dan memiliki jumlah penduduk terpadat yang merupakan salah satunya Kampung Batik di Kecamatan Desa Pegantenan, yang hanya berjumlah 70 penduduk terdiri dari pengrajin batik 25 orang.

Jika dilihat dari tingkat social, penduduk Kampung Batik Suba dikenal sebagai Masyarakat yang ramah. Selain itu, Kampung Batik Suba juga termasuk Kampung yang masih menjaga budaya, religi, dan tradisi-tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat pada waktu tertentu.

Akses jalan menuju Kampung Batik Suba juga dapat dikatakan cukup mudah. Sehingga dapat memudahkan masyarakat luar untuk berkunjung ke kampung tersebut, serta kampung tersebut merupakan sentra batik yang usahanya masih terus dijalankan. Namun, lokasi kampung batik suba sebagai sentra batik di Desa Pegantenan jarang dikunjungi oleh masyarakat untuk membeli batik atau melakukan pemesanan ke kampung batik suba, Padahal hasil karya batik yang dilakukan oleh para pengrajin kampung batik suba memiliki tekstur dan motif yang berbeda dari sentra batik lainnya. Sayangnya, Perbedaan karya yang diciptakan oleh para pengrajin batik suba atau potensi lokal yang dimilikinya belum sepenuhnya dikelola secara maksimal oleh masyarakat kampung batik suba.

Tentunya pemanfaatan untuk meningkatkan potensi lokal yang dimiliki harus didukung dengan sumber daya manusia yang

memadai pula. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi di Kampung Batik Suba yaitu :

1. Rendahnya sikap Mandiri untuk menciptakan Motif Sendiri
2. Kurangnya pemahaman pengrajin Batik tentang teknologi pemasaran di era digital
3. Kurang terjangkau oleh masyarakat luar sehingga kampung batik suba jarang diketahui dan dikunjungi oleh orang banyak.

Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat PKM –LP2M bermaksud untuk meningkatkan peningkatan perekonomian yang baik untuk Kampung Batik Suba khususnya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki untuk berkembang lebih baik dan maju.

Konsep program PKM menitikberatkan pada konsep Eduwisata Batik yang berbasis Syariah sehingga tim melakukan program dengan terciptanya Wisata Syariah Kampung Batik Suba sebagai Mitra yang dituju di Desa Pegantenan. Maksud dari kata Basis Syariah yaitu Layanan fasilitas yang diberikan pada wisatawan sesuai dengan syariat-syariat Islam, dan juga Bahan-bahan untuk produksi yang akan dilakukan pelatihan oleh wisatawan dihasilkan secara halal oleh para pengrajin batik yang menyediakan layanan serta fasilitas wisata syariah.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian PKM dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus-03 September 2022 bertempat di Kampung Batik Suba Desa Pegantenan.

Pelaksanaan pengabdian PKM dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus-03 September 2022 bertempat di Kampung Batik Suba Desa Pegantenan.

Memecahkan suatu objek yang diteliti. Dalam hal, Teknik pengumpulan data tim melakukan dengan teknik observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

-Observasi dilakukan Pengamatan guna mengetahui kondisi dan situasi secara langsung.
-Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait pengamatan yang terjadi pada kondisi dan situasi.

-Dokumentasi dilakukan sebagai bukti pemerolehan data/informasi pada mitra yang nyata.

Dan pada Pengolahan data/Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Dengan menggunakan metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah instrument wawancara dan instrument observasi, dimana penggunaan instrumen untuk mendapatkan informasi tentang Kampung Batik Suba Desa Pegantenan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu dalam pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 30 hari pada tanggal 06 Agustus-03 September tahun 2022, Bertempat di Kampung Batik Suba Desa Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Pada tahap awal ini atau tahap persiapan tim penelitian melakukan diskusi dan Sosialisasi terarah dan bertahap. Pertama melakukan diskusi terkait program PKM dan Perizinan mukim ke Kepala Desa Pegantenan. Kedua melakukan Sosialisasi terkait program kedepan kepada Pihak Mitra yaitu Kampung Batik Suba. Dalam hal ini tim memaparkan program-program PKM yang berkaitan dengan Peningkat Perekonomian yang baru di Kampung Batik Suba.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian ini terangkum dalam program PKM selama 30 hari. Selama itu pula tim akan selalu melibatkan mitra yang dituju guna melaksanakan program kerja.

Strategi yang dilakukan merupakan sumbangsih pengetahuan terkait Peningkatan perekonomian yang tidak hanya memperoleh hasil dari menjual batik saja melainkan juga mendapatkan penghasilan lain seperti dengan terciptanya Wisata Syariah pada tempat mitra. Hal tersebut akan membantu peningkatan Perekonomian.

Pada tahap pelaksanaan terjadi kontribusi yang baik mulai dari awal terlaksananya program utama sampai terakhir, kontribusi diberikan oleh perangkat desa, Tokoh Masyarakat serta pihak mitra sendiri dalam setiap program yang terlaksana.

Kontribusi berupa materi dan non materi sehingga program berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Harapan tim pengabdian dengan terlaksanakannya program PKM ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan guna membantu menstabilkan peningkatan perekonomian mitra.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan program PKM. Pada tahap monitoring dilakukan oleh Dosen Pendamping Lapangan dan juga Dekan Fakultas Ekonomi, yang mana monitoring tersebut dilakukan secara langsung ke posko untuk mengetahui dana mengecek berjalannya program kerja sesuai dengan konsep yang sudah disediakan serta memberikan masukan atas program program yang akan mendatang.

Terkait Metode Evaluasi tim menggunakan metode pemahaman. Adapun tingkat pemahaman tersebut meliputi ; sikap, pengetahuan, dan pembahasan kembali terkait hal yang tidak dimengerti oleh mitra. Dalam hal ini akan di analisis apakah tingkat pemahaman mitra mengalami kenaikan atau penurunan, sejak sebelum dan sesudah Program PKM.

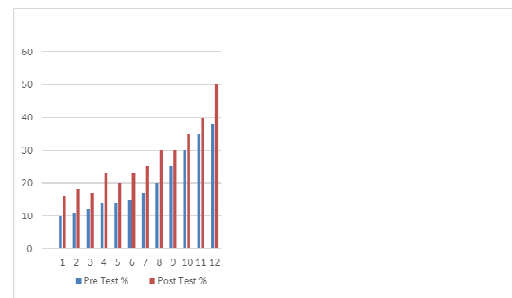
2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu Teknik Cluster Random Sampling. Sugiyono (2013:118) menyatakan Cluster Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Ada dua tahapan dalam penggunaan teknik Cluster Random Sampling, yaitu (1) Menentukan sampel daerah, (2) menentukan objek yang dijadikan penelitian terpilih.

Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan peneliti yaitu, (1) mengambil Secara Langsung Desa Pegantenan, (2) kemudian peneliti memilih Kampung Batik Suba yang merupakan sentra batik satu-satunya di Desa Pegantenan yang memiliki potensi. Sehingga di peroleh sampel penelitian untuk melaksanakan program PKM di Desa Pegantenan yang memiliki Sentra Batik khususnya Kampung Batik Suba.

❖ Metode Pretest dan Posttest

PENINGKATAN PRE TEST DAN POST TEST



Berdasarkan diagram batang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mendapatkan hasil yang baik. Dibuktikan dengan suksesnya acara yang telah terlaksana. Sebelum itu presentase yang kami dapatkan dari mulai pencarian data sampai dengan sosialisasi adalah 0-20%. kami semua turlap (turun lapangan) untuk mencari data terkait kampung batik suba yang merupakan satu satunya sentra batik di desa pegantenan. Akhirnya kami mendapatkan data, sejarah serta produksi batik presentase yang kami dapatkan dari 21-25%.

❖ Hal tersebut ingin kami kembangkan dengan kebijakan tugas program yang kami dapatkan untuk menciptakan Edu wisata Batik yang bertepat di Kampung Batik Suba. Lalu kami semua melaksanakan sosialisasi terkait pelatihan tourguide di kampung batik suba dan dilaksanakan di balai desa pegantenan hal tersebut digunakan untuk memberikan pelatihan tour guide untuk ilmu baru yang berkaitan dengan terciptanya wisata nantinya, presentase yang kami dapatkan dari sosialisasi tersebut 25-35%. Akhirnya di minggu ketiga, kami melaksanakan tour guide

yang dilaksanakan di puncak ratu terkait penyebaran brosur yang di dalamnya berisikan paket paket untuk pelatihan membatik pada pengrajin yang berasal dari kampong batik suba.

Dan juga di dalam brosur tersebut sudah ada penjelasan terkait paket membatik serta nomer yang bisa dihubungi untuk mendaftarkan atau mengunjungi wisata syariah kampong batik suba dan juga bertanya tentang kampong batik suba, presentase yang kami dapatkan sangatlah baik yaitu 35-50%. Dan presentase ini adalah akhir dari proker yang kami sudah laksanakan. Hasil ini sangat baik, dikarenakan peserta mahasiswa PKM menyimpulkan bahwa materi yang disampaikan oleh semua mahasiswa mudah dipahami oleh masyarakat di desa Pegantenan, sehingga semua acara serta proker yang kami jalankan dapat berjalan dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari turun lapangan (turlap) melalui observasi dan wawancara. Adapun beberapa kegiatan program yang dilakukan selama PKM yaitu ;

- Minggu Pertama (tanggal 06-14 Agustus)
 1. Persiapan pembekalan dan pelepasan Peserta PKM
 2. Perizinan tempat mukim kepada Kepala Desa sekaligus penyampaian program kerja
 3. Mulai melakukan kegiatan ke tempat mitra terkait sosialisasi & Edukasi Batik Kampung Batik Suba, serta wawancara
 4. Membuat Google Maps lokasi Kampung Batik Suba
 5. Melakukan Dokumentasi tutorial selama 4 hari dengan ikut serta dalam proses produksi membatik.

Pembahasan dari hasil kegiatan yang dilakukan ptim peneliti mendapatkan data informasi terkait beberapa program kerja yang mulai terlaksana dari mulai sosialisasi terkait penyampaian Program PKM untuk menciptakan Eduwisata Batik berbasis Syariah, sekaligus melakukan wawancara terkait Sejarah Kampung Batik Suba, dan membuat Jalur Lokasi di Google Maps supaya pengunjung/wisatawan mudah untuk melakukan kunjungan ke kampong batik

suba, serta melakukan kegiatan dokumentasi tutorial pembuatan Batik mulai awal sampai proses jadi hal itu dilakukan guna memberikan pandangan kepada masyarakat luar proses membatik, dan juga hal tersebut untuk memastikan proses yang dilakukan dalam pembuatan batik secara garis beras bahan mentah sampai jadi termasuk dalam proses halal, sehingga dapat meyakinkan para wisatawan terkait Wisata Syariah di Kampung Batik Suba.

- Minggu Kedua (Tanggal 15-21 Agustus)

1. Melanjutkan proses tutorial membatik dari hasil produksi setengah jadi hingga menjadi batik jadi
2. Melakukan Dokumentasi atas aksesibilitas menuju lokasi mitra.

Pembahasan dari hasil kegiatan minggu kedua, Melanjutkan tutorial proses membatik yang mana Peserta PKM ikut serta dalam proses pembuatan Batik sampai jadi hal itu sebagai bentuk tercapainya program tutorial, dilanjutkan dengan pembuatan Dokumentasi Aksesibilitas menuju tempat mitra dan sekitarnya yang masih merupakan lokasi bagian dari Kampung Batik Suba hal itu dilakukan guna memberikan pandangan kepada masyarakat luar bahwa Kampung Batik Suba memiliki tempat yang cukup luas yang tidak hanya 1 rumah saja yang membatik namun hamper setiap rumah jumah sebagai para pengrajin Batik.

- Minggu Ketiga (Pada Tanggal 22-28 Agustus 2022)

1. Melakukan Diskusi bersama mitra terkait Tour guide, Paket-paket wisata serta mengajak untuk memberikan pemahaman terkait acara tour guide yang akan dilaksanakan
2. Melakukan Konsultasi perizinan terciptanya brosur paket wisata syariah Kampung Batik Suba kepada Kepala desa
3. Penyebaran Undangan Acara Perdampingan Tour Guide
4. Pelaksanaan Acara Perdampingan tour guide
5. Melakukan Event di Puncak Ratu dengan penyebaran Brosur Paket Wisata Syariah Kampung Batik Suba.

Pembahasan dari hasil kegiatan minggu ketiga merupakan kegiatan inti dari program PKM. Melakukan diskusi bersama dengan mitra terkait Tour Guide untuk dijadikan pemandu wisata di kampung Batik Suba supaya wisatawan lebih mudah berkomunikasi dan bertanya tentang wisata tersebut, serta melakukan diskusi beserta terkait paket-paket yang akan disediakan di Kampung Batik Suba. Dilanjutkan dengan melakukan konsultasi kepada Kepala Desa selaku Aparat pemerintah setempat. Sehingga pada minggu ketiga sukses menggelar Acara Perdampingan Tour Guide yang dihadiri oleh Tour Guide Para pengrajin Kampung Batik Suba, dengan 2 Narasumber yang memberikan Arahan dan pemahaman terkait terciptanya wisata syariah Kampung Batik Suba nantinya. Sehingga dengan Suksesnya Acara inti tersebut peserta PKM melaksanakan acara program puncak atau terakhir yaitu Event dengan konsep Penyebaran Brosur, pemaparan tentang adanya sentra Batik di Desa Pegantenan yang sudah menjadi Wisata Syariah yang dapat dikunjungi untuk melakukan pelatihan pembuatan Batik oleh masyarakat. Event tersebut dilakukan di Puncak Ratu di akhir pekan guna untuk mendapatkan pengunjung.

- Minggu Keempat (Pada tanggal 29 Agustus-04 September)
 1. Melakukan Persiapan perpisahan
 2. Melakukan perizinan pemasangan baliho
 3. Pelaksanaan Acara Lepas Pisah
 4. Hari Akhir melakukan Silaturahmi kerumah Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, dan Pihak mitra

Pembahasan dari hasil kegiatan minggu akhir merupakan puncak selesainya program PKM untuk segala kegiatannya. Mulai melakukan perizinan pemasangan Baliho hal itu dilakukan untuk menarik perhatian pengunjung supaya bisa berkunjung ke tempat Wisata Syariah Kampung Batik Suba serta memudahkan masyarakat mengetahui lokasi wisata baru tersebut. Meskipun pemasangan Baliho dilaksanakan setelah PKM. Dan juga minggu akhir Melaksanakan acara lepas pisah yang dilaksanakan di Knator Kecamatan Desa Pegantenan yang dimeriahkan oleh Penampilan-penampilan menarik disertai dengan pemberian Cendramata kepada Kepala Desa dan juga Pihak Mitra yang sudah membantu dan mengizinkan melaksanakan Program PKM, dan juga memberikan kenang-kenangan kepada Salah

satu perangkat desa yang sudah membantu dan menjaga peserta PKM selama mukim.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan umum dari penelitian terkait Menciptakan Wisata Syariah Kampung Batik Suba Desa Pegantenan yang mendapat respon positif dan dukungan penuh dari berbagai pihak atas program tersebut. Program ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan berkat kerjasama Anggota PKM dan juga DPL serta pihak-pihak sekitar yang terlibat dalam pelaksanaan program mulai dari awal program sampai selesai.

Meskipun dalam pelaksanaan ini juga terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan sehingga apapun yang dilalui dapat menjalankan program dengan lancar

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Islam Madura khususnya Ip2m atas dukungan Program kerja PKM, dan juga Terimakasih kepada Dosen pendamping Lapangan yang telah membantu memberikan sumbangan materi dan non materi, juga memberikan Bantuan Dana, masukan terkait program kerja yang dilakukan. Terimakasih pula kepada Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan masukan dan saran untuk program kerja dan telah memberikan sumbangan Dana. Serta Terimakasih juga kepada teman-teman yang sudah bekerjasama dalam pelaksanaan program kerja PKM dan Terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam program..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bab ii kajian Pustaka. Tentang Batik.
<http://eprints.umm.ac.id>
Sugiyono (2019, 1). Karakteristik penelitian kualitatif. <https://digilib.sttkd.ac.id>.
Sampel Penelitian kualitatif. Karya tulisku. <https://karyatulisku.com/contoh-populasi-dan-sampel-penelitian>